

MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD MUHAMMADIYAH 2 KOTA MAGELANG

MANAGEMENT OF STUDENTS WITH SPECIAL NEEDS IN SD MUHAMMADIYAH 2 KOTA MAGELANG

Oleh: Ana Nastiti, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Nastitiana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Perencanaan peserta didik berkebutuhan khusus; (2) Pembinaan peserta didik berkebutuhan khusus; (3) Layanan khusus peserta didik berkebutuhan khusus; (4) Evaluasi peserta didik berkebutuhan khusus. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjeknya yaitu sekolah, guru, dan peserta didik berkebutuhan khusus. Setting penelitian di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian: (1) Sosialisasi tentang sekolah inklusi belum maksimal, kekurangan minat mendaftar. (2) Pembinaan peserta didik berkebutuhan khusus mendapatkan pendampingan intensif. Pembinaan peserta didik berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Tidak adanya GPK sehingga pembinaan kurang efektif. (3) Layanan khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus adalah layanan bimbingan dan konseling, dan layanan perpustakaan. (4) Evaluasi peserta didik berkebutuhan khusus memiliki hak evaluasi sama dengan anak reguler, namun dengan bentuk berbeda sesuai kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.

Kata kunci: Manajemen peserta didik, Anak Berkebutuhan khusus

Abstract

This study aims to describe the management of students with special needs in SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang, covering (1) Planning of students with special needs; (2) Development of students with special needs; (3) Special services of special needs learners; (4) Evaluation of students with special needs. This research is descriptive research with qualitative approach. The subjects of this study are principals, teachers, and learners with special needs as supporting subjects. Setting research at SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang. Methods of data collection by interview, observation, and documentation. Test data validity with source triangulation and engineering triangulation. Data analysis using interactive models from Miles and Huberman. The results showed that: (1) In the acceptance of new students hampered because the socialization of inclusion schools has not been maximal, resulting in SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang lack of learners who interest register. Participants with special needs in administrative completeness are required to attach the assessment result. (2) Development of special needs students in SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang get more attention and intensive counseling than regular learners. The training of students with special needs tailored to the ability of learners. The absence of special escort teachers so that the implementation of coaching less effective. (3) Special services for students at SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang are guidance and counseling services and library services. Special service in SD Muhammadiyah 2 Magelang is still very limited due to lack of competent personnel to handle the service. Collection of books for learners also msih limited. (4) Evaluation of students of wiht special needs in SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang has the same evaluation with regular child. Implementation of evaluation forms is not all applicable because of the limited ability of the students of wiht special needs.

Keywords: Student management, Children with special needs

PENDAHULUAN

Setiap warga negara Indonesia mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh pelayanan pendidikan termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sesuai

dengan isi Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 serta Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 5, dapat disimpulkan bahwa Negara menjamin hak anak berkebutuhan

khusus (ABK) dalam pelayanan pendidikan. Sekolah inklusif adalah sekolah reguler yang mengakomodasi dan mengintegrasikan siswa reguler dan siswa penyandang cacat dalam program yang sama (Mohammad Takdir Ilahi, 2013: 87). Baik dalam pelayanan sarana prasarana, sistem pembelajaran, kurikulum, maupun tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini berarti pada sekolah inklusif memberikan hak yang sama dalam penerimaan antara anak normal dan ABK. Tidak seperti pada sekolah reguler biasa yang hanya menerima anak reguler saja dan SLB yang hanya menerima ABK saja.

Sejak tahun 2012 SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang merupakan salah satu sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Dimana dalam sekolah tersebut terdapat peserta didik ABK, dalam pengelolaannya memerlukan manajemen peserta didik sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pada proses penerimaan peserta didik di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang berbeda dengan sekolah formal lainnya, perbedaannya terdapat pada proses seleksi dan calon peserta didik. Untuk calon peserta didiknya sendiri tidak hanya peserta didik reguler saja, tapi juga peserta didik ABK. Sedangkan untuk proses penerimaan peserta didik, SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang menggunakan *assesment*, dikhususkan untuk calon peserta didik berkebutuhan khusus. Pelaksanaan *assesment* sendiri dilakukan oleh psikolog atau dokter ahli yang mengetahui tentang psikologis, IQ (*intelegence quotient*), dan EQ (*emotional quotient*). Biasanya *assesment* dilaksanakan di rumah sakit atau ahli psikologi yang merekomendasikan peserta didik tersebut, jadi sekolah hanya menyeleksi dari hasil *assesment* tersebut, tidak semua peserta didik berkebutuhan khusus diterima, hanya yang

sekiranya masih bisa tergolong ringan dan sedang yang bisa diterima. Terkadang dalam penerimaan peserta didik masih terdapat anak yang tidak memiliki sertifikat *assesment*.

Pembinaan peserta didik meliputi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan pembinaan anak berkebutuhan khusus lebih kompleks dari pada siswa reguler. Hal ini terkait dengan pengembangan peserta didik berkebutuhan khusus tidak hanya pada pengetahuan umum saja, tetapi juga perkembangan pengendalian emosi dan perbaikan perilaku. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada jam-jam pelajaran. Dalam kegiatan kurikuler guru dituntut untuk mampu melayani dan memahami masing-masing peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, karena pengetahuan dan kemampuan guru untuk menghadapi peserta didik berkebutuhan khusus masih terbatas, terkadang guru tidak mampu memahami seluruh karakter dan kesulitan yang dialami oleh setiap peserta didik.

SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang tidak memiliki guru pendamping khusus (GPK) yang dikhususkan untuk mendampingi ABK. Guru pendamping khusus (GPK) yang diperbantukan di sekolah tidak setiap hari bisa datang hanya sesekali saja, hal dikarenakan kurangnya guru di SLB serta jarak yang ditempuh SLB dan SD Muhammadiyah 2 cukup jauh, sehingga untuk pendampingan hanya dilakukan oleh guru mata kelas. Akibatnya, suasana di dalam kelas cenderung tidak kondusif, karena peserta didik yang gaduh, tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, dan saling mengganggu satu sama lain.

Pelayanan-pelayanan khusus peserta didik SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang meliputi pelayanan perpustakaan. Pelayanan

perpustakaan terhadap ABK kurang optimal karena tidak adanya pustakawan yang menjadi pengelola perpustakaan, perpustakaan dikelola oleh guru yang ada. Disamping itu sarana dan prasarana pendukung yang ada diperpustakaan untuk peserta didik ABK kurang memadai, sehingga pelayanan yang diberikan kurang optimal. Evaluasi hasil belajar di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang tidak ada perbedaan dalam pemberian soal antara ABK dan anak normal. Sementara itu, untuk nilai kriteria ketuntasan minimal yang harus ditempuh oleh peserta didik ABK sama seperti peserta didik normal. Sehingga guru harus memberikan materi semaksimal mungkin untuk peserta didik ABK. Namun untuk bobot nilai antara peserta didik ABK dan peserta didik normal berbeda. Peserta didik ABK dalam pengerjaan soal semampunya. Dalam evaluasi pembelajaran ketika terdapat peserta didik yang belum memenuhi nilai KKM akan diberikan tindak lanjut oleh guru, biasanya berupa remedial. Masalah selanjutnya adalah mutasi peserta didik. Pada SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang mutasi yang terjadi adalah mutasi ekstern. Mutasi ekstern merupakan perpindahan peserta didik dari satu sekolah lain dalam satu jenis dan satu tingkatan (Ali Imron, 2011: 153). Peserta didik yang harus di mutasi biasanya karena guru sudah tidak mampu memberikan pembinaan secara optimal dan harus adanya pembinaan khusus terhadap peserta didik ABK. Biasanya peserta didik ABK dirujuk ke SDLB atau di Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita. Permasalahan-permasalahan diatas membuat peneliti tertarik meneliti yang terkait dengan manajemen peserta didik sekolah inklusi SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif karena menyajikan dalam bentuk kata-kata. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif. Sugiyono (2013: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan Menurut Djarm'an Satori dan Aan Komariah (2011: 25) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.. Alasan digunakannya jenis penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran memberikan gambaran yang jelas tentang manajemen peserta didik anak berkebutuhan khusus SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2017.

Subjek Penelitian

Sumber data atau informasi yang dibutuhkan harus berdasarkan dari responden yang memahami dan mengetahui mengenai informasi dan data yang dimaksudkan. Responden dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan perwakilan peserta didik berkebutuhan khusus di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang.

Teknik Pengumpulan Data, Instrumen, dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai data pendukung. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Menurut Sugiyono (2013: 337) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk mengecek data dari para informan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Perencanaan peserta didik berkebutuhan khusus merupakan salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang

dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru, guna merencanakan peserta didik baru yang akan masuk disekolah. Perencanaan peserta didik berkebutuhan khusus SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang meliputi analisis kebutuhan, rekrutmen peserta didik ABK, orientasi peserta didik ABK, pencatatan dan pelaporan peserta didik ABK.

1) Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan kegiatan menentukan peserta didik yang akan diterima oleh sekolah. Kegiatan awal yang dilakukan dalam analisis kebutuhan adalah rapat dewan guru dalam membahas analisis kebutuhan peserta didik SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang. Pada analisis kebutuhan ditentukan peserta didik yang akan diterima yaitu semua peserta didik lulusan TK baik peserta didik reguler maupun ABK dengan adanya prioritas peserta didik ABK, dan kuota peserta didik.

2) Rekrutmen peserta didik berkebutuhan khusus

Rekrutmen peserta didik ialah kegiatan pencarian untuk menentukan peserta didik yang akan menjadi peserta didik disekolah tersebut. Kegiatan rekrutmen peserta didik ABK di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang sama seperti kegiatan rekrutmen di sekolah lainnya meliputi pembentukan panitia

PPDB, pemasangan informasi, melakukan pendaftaran.

3) Seleksi peserta didik

SD Muhammadiyah 2 Kota Megelng tidak menggunakan seleksi dalam penerimaan peserta didik. selesi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menjadi peserta didik pada sekolah yang bersangkutan. Seleksi penerimaan peserta didik hanya sebatas untuk mengetahui

kemampuan peserta didik terutama untuk peserta didik ABK.

4) Orientasi Peserta Didik

Kegiatan orientasi merupakan kegiatan pengenalan pada peserta didik baru pada lingkungan sekolah, guru, kelas dan teman sebaya. Pelaksanaan orientasi di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang antara peserta didik ABK dan reguler sama dengan didampingi oleh guru.

5) Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik merupakan kegiatan pembagian peserta didik yang dilakukan oleh sekolah berdasarkan sistem kelas. Karena hanya ada satu kelas dalam setiap penerimaannya maka penempatan peserta didik ABK dan reguler dijadikan satu. Kemudian untuk penempatan peserta didik di kelas, peserta didik ABK diatur tempat duduknya diurutkan paling depan atau dikelompokkan menjadi satu agar mempermudah guru dalam memberikan pendampingan.

6) Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan peserta didik ABK di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang sama dengan peserta didik reguler. pencatatan dan pelaporan peserta didik ABK sama dengan peserta didik reguler baik itu dalam buku induk, klapper, daftar persensi semua sama. Hal ini diperkuat dengan studi dokumentasi yang berupa lembar buku induk sama antara peserta didik ABK dan reguler.

Pembinaan Peserta Didik berkebutuhan Khusus

Pembinaan peserta didik di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang terdiri dari pembinaan kurikuler dan pembinaan ekstrakurikuler. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Pembinaan Kurikuler

Pembinaan kurikuler merupakan seluruh kegiatan peserta didik yang dilakukan pada saat jam pelajaran. Proses kegiatan kurikuler berupa kegiatan belajar di dalam kelas yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup.

Pembinaan Ekstrakurikuler

Pembinaan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang meliputi kegiatan mengaji, BTA, dan HW. HW atau pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk semua peserta didik, baik peserta didik ABK maupun reguler. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk peserta didik ABK, karena dapat bersosialisasi di luar kelas. Sedangkan untuk mengaji dan BTA biasanya dilaksanakan pagi sebelum pelajaran dimulai.

Layanan Khusus Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Layanan yang ada di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang terdiri dari layanan perpustakaan, layanan bimbingan konseling dan layanan kesehatan. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Layanan Perpustakaan

Perpustakaan SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang dikelola oleh guru yang ada, perpustakaan tidak memiliki petugas khusus yang menjadi petugas perpustakaan. Walaupun demikian perpustakaan tersebut sering digunakan oleh peserta didik dan guru sebagai sumber belajar. penggunaan perpustakaan sebagai bahan ajar juga bermanfaat untuk peserta didik ABK sebagai media untuk gemar membaca dan sebagai latihan agar lancar dalam membaca.

Sayangnya dalam penyediaan koleksi buku masih sangat terbatas, koleksinya terbatas hanya untuk anak reguler dan anak slow learner saja, untuk peserta didik seperti autis, tunawicara dan lainnya belum ada.

Layanan Bimbingan dan konseling

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang dilaksanakan pada kelas masing-masing. Hal ini dikarenakan Muhammadiyah 2 Kota Magelang tidak adanya konselor atau guru khusus BK.

Evaluasi Peserta Didik berkebutuhan Khusus

Evaluasi atau kegiatan penilaian merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengukur seberapa kemajuan dan keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Adapun bentuk-bentuk evaluasi yang ialah penilaian berbasis kelas, penilaian kinerja, penilaian penugasan, penilaian hasil kerja, penilaian tertulis, penilaian sikap dan penilaian portopolio.

Dalam beberapa kasus bentuk penilaian tidak dapat diterapkan pada peserta didik ABK haal ini dikarenakan kemampuan peserta didik ABK masih belum mampu melakukan penugasan tersebut.

PEMBAHASAN

Pembinaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Perencanaan peserta didik ABK di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang yakni meliputi analisis kebutuhan, rekrutmen peserta didik ,seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, serta pencatatan dan pelaporan peserta didik.

Pembinaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Kegiatan pembinaan peserta didik di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang terlebih dahulu melakukan penyusunan jadwal pelajaran. Pembinaan kurikuler adalah seluruh kegiatan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum yang pelaksanaanya

dilakukan pada jam-jam pelajaran (Dadang Suhardan, dkk, 2009: 212). Kegiatan kurikuler terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Pembinaan penunjang lainnya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Farida Yusuf (Suryosubroto, 2002: 271) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang memiliki kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan HW. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan tambahan untuk peserta didik ABK agar mampu lebih bersosialisasi di luar kelas.

Layanan Khusus Peserta Didik berkebutuhan Khusus

Layanan perpustakaan merupakan salah satu unit yang memberikan layanan kepada peserta didik dengan maksud membantu dan menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasannya (Dadang Suhardan, 2009: 216). Layanan perpustakaan di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang di kelola oleh guru, tidak ada petugas pustakawan. Idealnya perpustakaan di kelola oleh petugas yang kompeten dalam bidangnya. Koleksi buku yang ada di perpustakaan hanya sebatas untuk anak slow learner dan untuk peserta reguler. Untuk koleksi buku tunarungu dan wicara belum ada.

Evaluasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Evaluasi merupakan alat ukur keberhasilan peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Bentuk-bentuk penilaian yang dilakukan guru SD

Muhammadiyah 2 yaitu penilaian berbasis kelas, penilaian kinerja, penilaian penugasan, penilaian hasil kerja, penilaian tertulis, penilaian sikap dan penilaian portofolio. Namun, pada prakteknya tidak semua bentuk evaluasi dapat digunakan untuk peserta didik ABK.

Penilaian yang sering digunakan adalah penilaian penugasan dan penilaian tertulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerimaan peserta didik baru di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang terhambat karena sosialisasi tentang sekolah inklusi belum maksimal, yang mengakibatkan kekurangan peserta didik yang minat mendaftar. Peserta didik berkebutuhan khusus dalam kelengkapan administrasi diwajibkan melampirkan hasil assesment.
2. Pembinaan peserta didik berkebutuhan khusus di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang mendapatkan perhatian lebih dan pendampingan intensif dibandingkan peserta didik reguler. Pembinaan peserta didik berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Tidak adanya GPK sehingga pelaksanaan pembinaan kurang efektif.
3. Layanan khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang adalah layanan bimbingan dan konseling, dan layanan perpustakaan. Pelayanan khusus di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang masih sangat terbatas kurang maksimal karena belum adanya tenaga yang kompeten untuk mengurus pelayanan tersebut. Koleksi buku untuk peserta

didik berkebutuhan khusus juga masih terbatas.

4. Evaluasi peserta didik berkebutuhan khusus di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang memiliki hak evaluasi yang sama dengan anak reguler. Namun dengan bentuk-bentuk yang berbeda sesuai dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.

Saran

1. Pelaksanaan rekrutmen seharusnya membuat brosur agar banyak wali murid tertarik untuk sekolah di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang. Selain itu perlu adanya sosialisasi tentang sekolah inklusi agar tidak ada kesalahpahaman tentang arti sekolah inklusi dan SLB.
2. Pembinaan peserta didik berkebutuhan khusus di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang mendapatkan perhatian lebih dan pendampingan intensif dibandingkan peserta didik reguler. Pembinaan peserta didik berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Tidak adanya GPK sehingga pelaksanaan pembinaan kurang efektif.
3. Pihak sekolah sebaiknya merekrut tenaga konselor dan pustakawan untuk menanggulangi masalah yang timbul baik dalam pelayanan bimbingan konseling maupun perpustakaan. Sekolah dapat mengajukan proposal untuk pengajuan bantuan buku referensi ke dinas setempat untuk menambah koleksi buku bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
4. SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang dalam pelaksanaan evaluasi harus membuat standarisasi evaluasi untuk yang mengacu pada kebutuhan setiap peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga hasil yang diperoleh dapat

sesuai dengan tujuan SD Muhammadiyah
2 Kota Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T.M. dkk. (2010). *Manajemen Pendidikan*. UNY Press.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bustari, M. & Rahmawati, T. (2005). *Buku Pegangan Kuliah Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, A.H. (2002). *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, M.S.P. (2004). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilahi, M.T. (2013). *Pendidikan Inklusi. Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz
- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendiknas. (2014). *Lampiran Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, tentang standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Kustawan, D. (2012). *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- _____. (2013). *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.